

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan kata dasarnya mampu, setiap individu mempunyai potensi untuk melakukan beragam tugasnya. Memiliki ambisi agar kemampuan yang dimiliki dapat bermanfaat untuk orang banyak. Dalam Al-Qur'an Allah sudah menyampaikan tentang kemampuan manusia yang diberikan Allah. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surah At-Tin ayat 4 dan surah An-Nahl ayat 78:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Ayat ini merupakan ayat yang berisi tentang manusia yang diciptakan dengan sebaik-baiknya, memiliki kelebihan akal, jasmani yang sempurna, rohani, nafsu, komunikasi, emosi, tanggungjawab, pengembangan diri.

أَلَمْ نَخْرُجْكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ

Ayat ini merupakan ayat yang berisi tentang manusia yang tidak mengetahui hal apapun, kemudian manusia diberikan kemampuan melihat, mendengar, hati, akal, agar merasa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan.

Tujuan teknologi serta perkembangan sumber daya manusia yang mempunyai faktor kesuksesan suatu bangsa diantaranya ialah bidang pendidikan. Semakin baik kualitas pendidikan maka kompetensi pendidik tidak diragukan lagi mutunya, yang mencakup dari segi pengetahuan, keterampilan, nilai yang dimiliki serta mampu mengimplementasikan secara professional sesuai bidang atau jabatannya. Peran guru sangatlah penting dalam bidang pendidikan, melalui seleksi telah dinyatakan lulus dalam mengikuti pelatihan pendidikan guru penggerak (PGP) yang sudah terlaksana gelombang pertama dilakukan pada bulan Juli 2020 kurang lebih diadakan 9 bulan lamanya dan sudah terlaksana sampai gelombang dua belas,

pendidikan guru penggerak merupakan program yang diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek yang dimana mampu membantu peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara mandiri dalam belajar untuk memunculkan motivasi peserta didik, mendidik karakter peserta didik menjadi individu yang berkualitas dari segi akhlak maupun kecerdasan. Guru penggerak membantu mewujudkan untuk tercapai merdeka belajar agar di masa depan tumbuh generasi pemimpin bangsa yang unggul. Ada beberapa perbedaan guru penggerak dan guru biasa : a. Guru penggerak lebih ke peserta didik yang mencari tahu sedangkan guru biasa lebih banyak guru yang memberi tahu, b. Guru penggerak lebih ke peserta didik yang kreatif sedangkan guru biasa lebih sering menyalahkan karena peserta didik yang kurang kreatif, c. Guru penggerak lebih memperhatikan peserta didik serta memotivasi, mendengarkan keluhan dan peduli terhadap anak yang memiliki keistimewaan sedangkan guru biasa kurang dalam hal tersebut.

Semua itu ditanamkan sejak usia dini, dimana anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Anak-anak penerus bangsa, dipundak merekalah kita akan menyerahkan peradaban yang sudah dibangun. Kesadaran orang tua sangat penting untuk membekali anak pendidikan yang berkualitas agar mereka mampu dimasa depan memimpin.¹

Anak yang memiliki kesempatan belajar dari usia dini atau mendapatkan pendidikan langsung dari sekolah akan meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan fisik, yang akan berdampak pada motivasi belajar, prestasi, mampu untuk mandiri, lebih optimal dalam meningkatkan bakat, agar menjadi manusia yang mampu bertanggungjawab atas diri mereka sendiri untuk menyiapkan generasi dimasa mendatang.²

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk membantu sumber daya masyarakat di suatu negara tersebut. Diperlukan perhatian yang sungguh terhadap Upaya mewujudkan dan memenuhi

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.1.

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 44.

standar mutu pendidikan nasional di masa depan. Di tahun 2019 peserta didik Indonesia menduduki posisi keenam dari bawah yaitu 74 dari 79 negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan sejak lahir sampai enam tahun. Membantu pertumbuhan jasmani dan rohani, untuk kesiapan memasuki pendidikan sebelum itu pembelajaran dapat melalui antara anak, orang tua, lingkungan sekitarnya agar mengembangkan potensi diri anak.

B. Definisi Operasional

Memperjelas judul ini, “Kemampuan Guru Penggerak Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Anak Usia Dini Di TK Simpang Limau Banjarmasin.” Maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah/definisi pada judul proposal ini sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan mampu, setiap manusia memiliki potensi diri untuk menyelesaikan tugasnya menggunakan kekuatan yang ada pada diri untuk dilatih dengan adanya kemampuan intelektual, kemampuan fisik, yang ada pada diri dapat di kembangkan melalui belajar. Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

2. Guru Penggerak

Dalam konteks pendidikan, Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran dalam konsep Merdeka Belajar yang memiliki peran dalam menggerakkan ekosistem pendidikan guna mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk menjadi Guru Penggerak, seseorang harus lulus seleksi serta mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan. Dalam penelitian ini, Guru Penggerak yang dimaksud adalah seorang guru yang telah melalui proses verifikasi dan resmi menyandang status sebagai Guru Penggerak di sekolah tersebut. Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan Pendampingan selama 6 bulan

bagi calon Guru Penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Guru Penggerak diberi prioritas utama dalam berbagai kesempatan dan jenjang karier, termasuk peluang untuk menjadi kepala sekolah. Sebaliknya, guru biasa merasa terpinggirkan dan kurang dihargai, meskipun mereka juga berkontribusi besar dalam dunia pendidikan. Keputusan Mendikdasmen Nomor 14/M/2025 yang secara resmi menghentikan Program Sekolah Penggerak (PSP) dan Program Guru Penggerak (PGP) membuka babak baru dalam perjalanan pendidikan Indonesia.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep

disandingkan untuk anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain. Sebagai komitmen dan keseriusan antarbangsa terhadap pendidikan anak usia dini telah dicapai berbagai momentum dan kesepakatan penting yang digalang secara internasional. Salah satunya yaitu Deklarasi Dakkar yang diantaranya menyepakati bahwa perlunya upaya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, Dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan anak usia pada anak usia dini pada bidang pendidikan. PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional, sehingga mereka memiliki kesiapan yang baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin pada aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh, sehingga diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal di semua aspek perkembangannya. Anak-anak kecil belajar dan tumbuh melalui hubungan yang positif dan suportif dengan orang tua dan pengasuh. Perhatian, stimulasi, dan kasih sayang yang Anda berikan di masa kecil mereka akan membentuk perkembangan otak anak Anda. Waktu berkualitas bersama Anda adalah hal terbaik untuk perkembangan sehat anak Anda.

4. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kebebasan dalam berpikir, berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif, serta mencapai kebahagiaan dalam pendidikan. Konsep ini dirancang agar peserta didik memiliki keleluasaan dalam berpikir kritis dan cerdas, sehingga mereka dapat mengeksplorasi makna pendidikan sebagaimana yang dimaksud oleh Ki Hadjar Dewantara dalam prinsip *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani*. Konsep ini menekankan keterbukaan berpikir dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum merdeka belajar

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, Kemendikbud berharap penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan didukung oleh inovasi dari para guru. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespons pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar

merupakan pendekatan alami dalam mencapai kebebasan berpikir dan berinovasi dalam pendidikan. Kurikulum merdeka belajar menginginkan peserta didiknya memiliki kompetensi literasi dan numerasi agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Esensi dari kebijakan ini adalah menggali potensi terbesar dari guru dan siswa untuk berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Kemandirian dalam konteks ini tidak sekadar mengikuti prosedur birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar berorientasi pada inovasi yang mampu memajukan dunia pendidikan serta mencetak sumber daya manusia yang berdaya saing global.³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut. Pokok-pokok permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru penggerak melaksanakan kurikulum merdeka pada anak usia dini di TK Simpang Limau Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi guru penggerak dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada anak usia dini di TK Simpang Limau Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian dan berdasarkan pengolahan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang dirumuskan, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pada anak usia dini di TK Simpang Limau Banjarmasin.

³ Resti Lathifah, dkk., "Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, Vol. 2, No. 3, 2022, h. 117.

- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi guru penggerak dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada anak usia dini di TK Simpang Limau Banjarmasin.

E. Signifikansi Penulisan

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan peran guru penggerak dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.
2. Hasil penelitian ini berpotensi memperkaya literatur akademik mengenai kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis diferensiasi, proyek, dan asesmen formatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.
3. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji lebih dalam tentang strategi efektif implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

1. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik, Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru di TK Simpang Limau Banjarmasin atau sekolah sejenis mengenai cara yang lebih efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran anak usia dini.
2. Bagi Orang Tua, Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada orang tua tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah dan bagaimana mereka dapat mendukung proses pembelajaran anak di rumah.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi TK Simpang Limau Banjarmasin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kompetensi guru penggerak.

4. Bagi Masyarakat Umum: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai pentingnya peningkatan kompetensi guru penggerak dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada anak, dan relevan dengan perkembangan zaman.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Abdullah, Muhammad Arif 2023 dengan judul *Analisis Kompetensi Guru Penggerak dalam konsep Merdeka Belajar di SDIT Ukhuwah 2 dan SDN Melayu 2 Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini menganalisis persepsi guru penggerak mengenai konsep Merdeka Belajar serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya di dua sekolah dasar di Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan kompetensi guru penggerak berperan signifikan dalam keberhasilan implementasi konsep Merdeka Belajar.
2. Penelitian Rival Azmi. 2024 dengan judul *Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Banjarmasin*. Skripsi. Program S1 Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak memainkan peran penting dalam menggerakkan rekan guru dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
3. Penelitian Mulya Nengsih 2023 dengan judul *implementasi kurikulum merdeka pada jenjang paud (studi kasus di tk tadika puri cendekia ngalihan kota semarang tahun pelajaran 2022/2023)*. Skripsi s1 pendidikan islam anak usia dini fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri walisongo semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di TK Tadika Puri Cendekia, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri dengan mengembangkan perangkat ajar yang tertuang dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Faktor pendukung meliputi kualitas sumber daya guru yang tinggi, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan akses terhadap media pembelajaran dan fasilitas internet yang belum memadai.

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian mengenai Kompetensi Guru Penggerak dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Simpang Limau Banjarmasin, terutama dalam beberapa aspek berikut:

1. Analisis Kompetensi Guru Penggerak dalam Konsep Merdeka Belajar (Abdullah, Muhammad Arif, 2023)
 - a. Relevansi: Penelitian ini menyoroti kompetensi guru penggerak dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar di sekolah dasar. Hal ini relevan dengan penelitian di TK Simpang Limau karena sama-sama membahas kompetensi guru penggerak, meskipun dalam konteks PAUD.
 - b. Kontribusi: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami bagaimana guru penggerak berperan dalam menciptakan pembelajaran yang mandiri, inovatif, dan sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar di PAUD.
2. Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Rival Azmi, 2024)
 2. Relevansi: Studi ini membahas peran guru penggerak dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa (SLB). Meskipun konteksnya berbeda, penelitian ini tetap relevan karena menggambarkan bagaimana guru penggerak beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.
 3. Kontribusi: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana guru penggerak di TK Simpang Limau dapat mengembangkan strategi inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD (Mulya Nengsih, 2023)
 - a. Relevansi: Studi ini secara langsung berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD, sehingga memiliki hubungan yang erat dengan penelitian di TK Simpang Limau.
 - b. Kontribusi: Penelitian ini dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD, serta bagaimana guru penggerak dapat mengatasi tantangan tersebut dalam konteks Banjarmasin.

Ketiga penelitian di atas memberikan dasar konseptual dan empiris yang dapat digunakan untuk menganalisis kompetensi guru penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Simpang Limau Banjarmasin. Dengan memahami peran, tantangan, serta strategi yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, studi ini dapat lebih mendalam dalam mengeksplorasi bagaimana guru penggerak di PAUD dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Merdeka Belajar.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam pemahaman isi skripsi, maka disusunlah secara sistematis dari bab I sampai dengan bab V yakni sebagai berikut:

1. Bab 1, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, Landasan teori yang memuat tentang kompetensi guru penggerak, implementasi dan kurikulum merdeka
3. Bab III, Metode Penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian dan sampel penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data.

4. Bab IV, Gambaran umum dan lokasi penelitian, penyajian data penelitian, data hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan data penelitian.
5. Bab V, Penutup yang memuat kesimpulan serta saran-saran.